

HUBUNGAN FAKTOR PERILAKU DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE

Philips Homer^{1*}, Khairul Rasyid², Onny Setiani³

Program Studi Kesehatan lingkungan, Universitas Diponegoro^{1,2,3}

*Corresponding Author : philipshmr@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia adalah penyakit demam berdarah. Hal ini disebabkan oleh iklim di Indonesia yang memfasilitasi penyebaran vektor penyakit tersebut, selain iklim, faktor yang juga turut mempengaruhi terjadinya kejadian DBD di Indonesia yaitu kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. faktor perilaku masyarakat seperti kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk, penggunaan kelambu, menggantung pakaian, kebiasaan menguras tempat penampungan air, menimbun sampah serta tindakan dan sikap lainnya yang dapat mempengaruhi penyebaran penyakit DBD. Dari uraian tersebut di atas penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui faktor perilaku yang dapat mempengaruhi kejadian demam berdarah *dengue*. Metode yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini yaitu literature review. *Literature review* adalah metode penelitian yang mengulas kembali tentang topik tertentu yang menekankan pada pertanyaan tunggal yang telah dikenal secara sistematis, dinilai, dipilih dan disimpulkan menurut kriteria yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan bukti penelitian yang berkualitas tinggi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Artikel yang digunakan berbahasa Indonesia yang diterbitkan dalam rentan tahun 2020-2024. Tema dari studi literatur ini yaitu tentang hubungan faktor perilaku dengan kejadian DBD. Data kuantitatif yang didapatkan, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga mendapatkan bahasan yang mewakili isi dari *literature review*. Dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara faktor perilaku seperti Kebiasaan menggantung pakaian, tindakan (menggunakan *lotion*, kelambu saat tidur), kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk dan membersihkan penampungan air, dengan kejadian DBD. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil dari 6 jurnal di atas yaitu adanya hubungan yang signifikan antara faktor perilaku seperti Kebiasaan menggantung pakaian, tindakan (menggunakan *lotion*, kelambu saat tidur), kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk dan membersihkan penampungan air, dengan kejadian demam berdarah *dengue*.

Kata kunci : *aedes aegypti*, DBD, perilaku

ABSTRACT

A common health problem in Indonesia is dengue fever. This is due to the climate in Indonesia that facilitates the spread of the disease vector. In addition to climate, factors that also influence the occurrence of DHF in Indonesia are environmental conditions and community behavior. community behavior factors such as the habit of using mosquito repellent, the use of mosquito nets, hanging clothes, the habit of draining water reservoirs, hoarding garbage and other actions and attitudes that can affect the spread of DHF disease. From the description above, this literature review aims to determine the behavioral factors that can affect the incidence of dengue fever. The articles used are in Indonesian language published in the vulnerable years 2020-2024. The theme of this literature study was the relationship between behavioral factors and the incidence of DHF. The quantitative data obtained were then analyzed systematically to obtain a discussion that represents the content of the literature review. There was a significant association between behavioral factors such as habits of hanging clothes, actions (using lotion, mosquito nets when sleeping), habits of using mosquito repellent and cleaning water reservoirs, with the incidence of DHF. The conclusion obtained based on the results of the 6 journals above is that there is a significant relationship between behavioral factors such as the habit of hanging clothes, actions (using lotion, mosquito nets when sleeping), the habit of using mosquito repellent and cleaning water reservoirs, with the incidence of dengue hemorrhagic fever.

Keywords : *aedes aegypti*, behavior, vectors

PENDAHULUAN

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan suatu infeksi yang dapat menular secara berbahaya melalui gigitan nyamuk Aedes aegypti, dan dapat menyebabkan kematian akibat perdarahan yang disebabkan oleh virus dengue(Fadrina et al., 2021). Pada tahun 2022 terdapat 143.266 kasus DBD di Indonesia dengan jumlah kematian sebanyak 1.237 kasus. Kasus dan kematian akibat DBD mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 73.518 kasus dan 705 kematian. Incidence Rate DBD menunjukkan kecenderungan peningkatan dari IR DBD 27/100.000 penduduk pada tahun 2021, menjadi 52,12/100.000 penduduk pada tahun 2022, angka ini masih lebih tinggi dibandingkan dengan target nasional sebesar $\leq 10/100.000$ penduduk(Kemenkes RI, 2023). Terdapat sekitar 2,5 - 3 miliar populasi di seluruh dunia yang berisiko terkena penyakit DBD, terutama mereka yang tinggal di tempat dengan suhu rata-rata antara 21-29°C. Diperkirakan bahwa wilayah Asia Tenggara, yang memiliki iklim tropis, mengalami sekitar 500.000 kasus DBD setiap tahun yang membutuhkan perawatan di rumah sakit. Tingkat kematian akibat penyakit tersebut diperkirakan mencapai 25.000 per tahun. Dimana sebagian besar penderita penyakit DBD adalah anak-anak yang berusia di bawah 15 tahun(WHO, 2011).

Masalah kesehatan yang sering terjadi di Indonesia adalah penyakit demam berdarah. Ini disebabkan oleh iklim di Indonesia yang memfasilitasi penyebaran vektor penyakit tersebut, sehingga masih banyak wilayah di Indonesia yang mengalami kasus demam berdarah, terutama di daerah perkotaan yang padat penduduk. Penyakit DBD menyebar dengan cepat dan sering kali berakibat fatal karena banyak pasien yang tidak segera mendapatkan perawatan, sehingga menyebabkan kematian(Tambunan et al., 2023). Selain iklim, faktor yang juga turut mempengaruhi terjadinya kejadian DBD di Indonesia yaitu kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat(Iin & Hidaya, 2020). faktor perilaku masyarakat seperti kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk, penggunaan kelambu, menggantung pakaian, kebiasaan menguras tempat penampungan air, menimbun sampah serta tindakan dan sikap lainnya yang dapat mempengaruhi penyebaran penyakit DBD.

Dari uraian tersebut di atas penulisan *literature review* ini bertujuan untuk mengetahui faktor perilaku yang dapat mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah *Dengue*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ilmiah ini yaitu *literature review*. *Literature review* adalah metode penelitian yang mengulasi kembali tentang topik tertentu yang menekankan pada pertanyaan tunggal yang telah dikenal secara sistematis, dinilai, dipilih dan disimpulkan menurut kriteria yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan buktipenelitian yang berkualitas tinggi yang relevan dengan pertanyaan penelitian.Artikel yang digunakan berbahasa Indonesia yang diterbitkan dalam rentan tahun 2020-2024. Tema dari studi literatur ini yaitu tentang hubungan faktor perilaku dengan kejadian DBD. Data kuantitatif yang didapatkan, selanjutnya dianalisis secara sistematis sehingga mendapatkan bahasan dan simpulan yang mewakili isi dari *literature review*.

HASIL**Tabel 1. Identifikasi dan Sintesis Jurnal**

| No. | Penulis | Judul | Metode | Sampel | Hasil |
|-----|---------------------------------|---|---|---|---|
| 1 | Fatin Mawaddah, Suci Pramadita, | Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Keluarga | Penelitian ini bersifat observasional dengan desain | Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 kasus, | Adanya keterkaitan antara tempat penampungan air (p=0,002), sistem pembuangan sampah (p=0,029), kebiasaan |

| | | | | | | |
|---|--|---|--|--|---|--|
| | dan Agustina Arundina Triharja Tejoyuwono | Dengan Demam Dengue di Pontianak (2022)(Mawaddah et al., 2022) | Kejadian Berdarah di Kota Pontianak | penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan case control | bukan penderita DBD sebagai kontrol dengan perbandingan 1:1 sehingga total sampel 27+27=54 orang dengan teknik pengambilan total sampling | menggantung pakaian (p=0,029), keberadaan jentik nyamuk (p=0,049), kebiasaan penggunaan obat/anti nyamuk (p=0,04) dan tidak ada hubungan antara pencahayaan (p=1,000) dengan kejadian demam berdarah dengue di Kota Pontianak. |
| 2 | Putra A. U. Retang, Johny A. R. Salmun, Agus Setyobudi | Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Kota Kupang (2020)(Retang et al., 2020) | Perilaku Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Kota Kupang (2020)(Retang et al., 2020) | Penelitian observasional analitik dengan rancangan kasus-kontrol. | Jumlah total sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian penyakit DBD sementara tindakan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian penyakit DBD. |
| 3 | Tharisa Rahmani, Siti Novianti, Dadan Yogaswara | Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya (2024)(Rahmani et al., 2024) | Perilaku Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya (2024)(Rahmani et al., 2024) | Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan case control. | Sampel untuk penelitian ini adalah 172 sampel dengan 86 sampel kasus dan 86 sampel kontrol | Terdapat hubungan antara kebiasaan menggantung pakaian (nilai p=0,031), menguras tempat penampungan air seminggu sekali (nilai p=0,016) dan keberadaan kawat kassa (nilai p = 0,001) dengan kejadian DBD. Sedangkan faktor perilaku penggunaan obat nyamuk tidak berhubungan signifikan dengan kejadian DBD (nilai p=0,211). |
| 4 | Stefanus Timah | Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Diwilayah Kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado (2021)(Timah, 2021) | Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Diwilayah Kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado (2021)(Timah, 2021) | Jenis penelitian yaitu deskriptif dengan pendekatan rancangan | Sampel penelitian sebanyak 30 orang penderita DBD | Hasil penelitian didapatkan bahwa kejadian DBD di pengaruhi oleh sikap, pengetahuan dan tindakan pencegahan DBD. |
| 5 | Andre Utama Saputra, Yulinda Ariyani, Putri Dewi | Faktor yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan kebiasaan keluarga terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD) (2023)(Saputra et al., 2023) | yang berhubungan dengan lingkungan fisik dan kebiasaan keluarga terhadap penyakit demam berdarah dengue (DBD) (2023)(Saputra et al., 2023) | Jenis penelitian cross sectional dengan desain penelitian survei analitik. | Sampel penelitian ini sebanyak 55 responden | kelembaban ruangan berhubungan dengan kejadian DBD (p value 0,000), kepadatan hunian tidak berhubungan dengan kejadian DBD (pvalue 0,128), membersihkan tempat penampungan air memiliki hubungan dengan kejadian DBD (p value 0,000), menggantung pakaian tidak berhubungan dengan kejadian DBD nilai (p value 0,316), tindakan pemasangan kawat kasa berhubungan dengan |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|------------------------------------|
| 6 | Della Retroningrum, Linda Barus, Ferizal Masra, Suami Indarti | Hubungan Kejadian Demam Berdarah Dengue(DBD) Berdasarkan Faktor Lingkungan Dan Faktor Perilaku Masyarakat (2024)(Retroningrum et al., 2024) | Penelitian ini merupakan jenis analitik dengan pendekatan case control | Jumlah sampel 136 responden terdiri dari 68 responden kasus dan 68 responden kontrol | kejadian DBD nilai (p value 0,024. |
|---|---|--|--|--|------------------------------------|

PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang ditinjau dari berbagai sumber, terdapat beberapa hubungan faktor perilaku dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD).

Hubungan Kejadian DBD dengan Kebiasaan Menggantung Pakaian

Dari hasil penelitian terdapat ada hubungan yang signifikan antara kejadian DBD dengan Kebiasaan menggantung pakaian. Pada umumnya, pakaian digantung agar lebih mudah untuk digunakan kembali. Namun, pakaian yang digantung juga dapat menjadi tempat bagi nyamuk untuk beristirahat setelah menghisap darah manusia(Rahmani et al., 2024). hal ini sejalan dengan penelitian (Mawaddah et al., 2022) dengan nilai pvalue=0,029, (Rahmani et al., 2024) nilai pvalue=0,031 dan (Retroningrum et al., 2024)(2024) dimana dari 136 responden, hasil yang diperoleh pada kelompok kasus sebesar 73,5% yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah dan 26,5% yang tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 33,8% yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah dan 66,2% yang tidak memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah. Hasil statistik uji chi square diperoleh p-value = 0,000 $\leq \alpha : 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara faktor perilaku kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian DBD. Dengan OR: 5,435 artinya bahwa responden yang memiliki kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah memiliki risiko 5,435 kali lebih besar untuk mengalami DBD.

Hubungan Kejadian DBD dengan Tindakan

Pengetahuan, sikap, dan tindakan adalah aspek-aspek perilaku masyarakat yang berdampak pada tingginya angka kejadian demam berdarah. Perilaku yang kurang baik terhadap kesehatan mempengaruhi peningkatan kasus demam berdarah. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Mujari yang menyatakan bahwa sikap masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan juga berkontribusi pada peningkatan kasus demam berdarah(Timah, 2021). Sumber

daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya (Bukit et al., 2017). dari hasil penelitian (Retang et al., 2020) dan (Timah, 2021), didapatkan ada hubungan yang signifikan antara kejadian DBD dengan tindakan.

Penelitian dari (Retang et al., 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dan kejadian penyakit DBD. Dalam kelompok kasus, mayoritas responden tidak menggunakan insektisida atau lotion untuk mengusir nyamuk ketika tidur dan juga tidak menggunakan kelambu. Berdasarkan wawancara, dapat disimpulkan bahwa alasan tidak melakukan tindakan tersebut adalah karena responden merasa tidak nyaman dan tidak betah saat tidur dengan menggunakan lotion atau kelambu. Responden juga tidak menutup bak mandi dan wadah penampungan air dengan baik, alasannya yaitu karena kurang praktis saat mandi atau mengambil air. Perilaku seperti ini memiliki potensi untuk mempercepat pertumbuhan populasi nyamuk di wadah air terbuka.

Hubungan Kejadian DBD dengan Kebiasaan Menggunakan Obat/Anti Nyamuk

Penelitian dari (Retroningrum et al., 2024) dan (Mawaddah et al., 2022) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk dengan kejadian DBD. Dimana pada penelitian (Mawaddah et al., 2022) dari 54 responden, 21 responden dari kelompok kasus tidak melakukan kebiasaan penggunaan obat/anti nyamuk dan dari kelompok kontrol 8 responden tidak melakukan kebiasaan penggunaan obat/anti nyamuk. Sedangkan yang terbiasa menggunakan obat/anti nyamuk pada kelompok kasus 6 responden dan dalam kelompok kontrol berjumlah 14 responden. Uji statistik nilai uji Chi-Square didapatkan hasil $Pvalue = 0,04 > 0,05$ yang berarti adanya hubungan antara kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk dengan penularan DBD, dengan $OR = 3,769$ yang berarti responden yang tidak terbiasa menggunakan obat/anti nyamuk berisiko 3,769 kali dapat tertular DBD dibandingkan dengan melakukan kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk. Menurut (Tambunan et al., 2023) dalam bukunya yang berjudul Penyakit Berbasis Lingkungan, mengatakan dengan menggunakan obat nyamuk, diduga dapat lebih efektif membunuh nyamuk betina yang memiliki sifat suka berdiam di dalam rumah.

Hubungan Kejadian DBD dengan Membersihkan Penampungan Air

Penelitian dari (Saputra et al., 2023), (Retroningrum et al., 2024) dan (Mawaddah et al., 2022) sama-sama mengatakan bahwa ada hubungan antara perilaku terhadap penampungan air dengan kejadian DBD. Hal ini karena tempat penampungan air yang terbuka dan tidak dibersihkan dapat menjadi *breeding place* bagi nyamuk *Aedes aegypti*. Penelitian dari (Saputra et al., 2023) diketahui bahwa 79,3% responden dengan kebiasaan yang tidak baik dalam membersihkan tempat penampungan air cenderung lebih rentan terhadap penyakit DBD. Melalui uji statistik menggunakan uji chi-square, ditemukan nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan membersihkan penampungan air dengan penyakit DBD.

Begitupun yang diperoleh dari penelitian (Retroningrum et al., 2024) dimana pada kelompok kasus terdapat 64,7% yang tidak menguras TPA ≥ 1 kali seminggu, dan 35,3% yang menguras TPA ≥ 1 kali seminggu. Dan pada kelompok kontrol terdapat 27,9% yang tidak menguras TPA ≥ 1 kali seminggu dan 72,1% yang menguras TPA ≥ 1 kali seminggu. Hasil uji chi square diperoleh p value = $0,000 \leq \alpha : 0,05$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menguras TPA dengan kejadian DBD. Dengan nilai $OR : 4,728$ yang berarti bahwa responden yang tidak menguras TPA ≥ 1 kali dalam seminggu memiliki risiko 4,728 kali lebih besar untuk mengalami DBD dibanding dengan responden yang menguras TPA ≥ 1 kali dalam seminggu.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil dari 6 jurnal di atas yaitu adanya hubungan yang signifikan antara faktor perilaku seperti Kebiasaan menggantung pakaian, tindakan (menggunakan lotion, kelambu saat tidur), kebiasaan menggunakan obat/anti nyamuk dan membersihkan penampungan air, dengan kejadian demam berdarah *dengue*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika Universitas Diponegoro yang telah mendukung penuh penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, B., Malusa, T., & Rahmat, A. (2017). *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Teori, Dimensi Pengukuran, dan Implementasi dalam Organisasi* (1st ed., Vol. 15, Issue 2). Zahir Publishing.
- Fadrina, S., Marsaulina, I., & Nurmaini, N. (2021). Hubungan Menggantung Pakaian Dan Memasang Kawat Kasa Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 402–409. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.127>
- Iin, N. K., & Hidaya, N. (2020). Keterkaitan Antara Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 75–85. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i2.1506>
- Kemenkes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mawaddah, F., Pramadita, S., & Tejoyuwono, A. A. T. (2022). Analisis Hubungan Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Perilaku Keluarga Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Pontianak. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 10(2), 215–228.
- Rahmani, T., Novianti, S., & Yogaswara, D. (2024). Faktor Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 20(1), 5–24.
- Retang, P. A. U., Salmun, J. A. R., & Setyobudi, A. (2020). Hubungan Perilaku dengan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskemas Bakunase Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 63–71. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i1.2895>
- Retroningrum, D., Barus, L., Masra, F., & Indarti, S. (2024). Hubungan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Berdasarkan Faktor Lingkungan Dan Faktor Perilaku Masyarakat. *MJ (Midwifery Journal)*, 4, 78–86.
- Saputra, A. U., Ariyani, Y., & Dewi, P. (2023). Faktor yang Berhubungan Dengan Lingkungan Fisik dan Kebiasaan Keluarga Terhadap Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal 'Aisyiyah Medika*.
- Tambunan, H. N. R., Balebu, D. W., & Dkk. (2023). Penyakit Berbasis Lingkungan. In H. Akbar (Ed.), *Ministry of Health of the Republic of Indonesia. MEDIA SAINS INDONESIA*.
- Timah, S. (2021). Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Diwilayah Kerja Puskesmas Wenang Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(3), 124–130.
- WHO. (2011). *Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. In Epidemiology and Society Health Review (ESHR) (Revised an)*. <https://doi.org/10.26555/eshr.v2i2.2245>